

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1981. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang unggul, terakreditasi A dan mendapat penghargaan bintang empat QS Stars Internasional. Penerapan *e-learning* sebagai sarana pembelajaran yang mudah dan praktis bagi para mahasiswa maupun dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah dimulai sejak tahun 2006. Menurut Ketua Biro Sistem Informasi, *e-learning* pertama kali digunakan di Fakultas Pertanian serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Meskipun sudah beberapa tahun diterapkan, pada kenyataannya pelaksanaan *e-learning* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum terealisasi dengan baik karena kurangnya sosialisasi program pembelajaran *e-learning* kepada mahasiswa dan dosen.

a. Visi

Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban.
- 2) Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah.
- 3) Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara profesional.
- 5) Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Tujuan

Terwujudnya sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap 115 responden, dapat diperoleh data tabulasi kuesioner sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Total Penyebaran Kuesioner	150	100%
Total Kuesioner Kembali	131	87%
Kuesioner Tidak Kembali	19	13%
Kuesioner yang Diolah	115	77%

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 150, kuesioner yang kembali 131 dan kuesioner yang dapat diolah serta dianalisis sebanyak 115. Berdasarkan 115 kuesioner tersebut, karakteristik responden dan analisis deskriptif jawaban responden dapat dianalisis dan dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :

a. Umur

Informasi mengenai umur adalah informasi yang sangat penting dalam penelitian ini. Umur responden akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan pengisian kuesioner. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan umur.

Tabel 4.2.
Kategori Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	25 – 30 Tahun	23	20.0%
2	31 – 40 Tahun	36	31.3%
3	41 – 50 Tahun	38	33.0%
4	> 50 Tahun	18	15.7%
Total		115	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa umur responden antara 41 – 50 tahun sebanyak 38 orang (33,0%) diikuti dengan responden yang berumur 31 – 40 tahun sebanyak 36 orang (31,3%) kemudian responden berumur 25 – 30 tahun sebanyak 23 orang (20,0%) dan responden berumur >50 tahun sebanyak 18 orang (15,7%) dari total 115 orang responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur dosen yang paling dominan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah 41 – 50 tahun.

b. Jenis Kelamin

Informasi mengenai jenis kelamin merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui persentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3.
Kategori Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	67	58.3%
2	Perempuan	48	41.7%
Total		115	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu laki-laki sebanyak 67 orang (58,3%) dan jumlah responden perempuan adalah 48 orang (41,7%). Hal ini

berarti bahwa sebagian besar karyawan yang bekerja pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah laki-laki.

c. Lama Bekerja

Informasi mengenai lama bekerja dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui persentase jumlah responden berdasarkan lama bekerja dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tabel 4.4. berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan lama bekerja.

Tabel 4.4.
Kategori Lama Bekerja Responden

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	< 2 Tahun	15	13.0%
2	2 – 5 Tahun	26	22.6%
3	> 5 – 10 Tahun	18	15.7%
4	> 10 – 15 Tahun	9	7.8%
5	> 15 Tahun	47	40.9%
Total		115	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lama bekerja responden yang terbesar dalam penelitian adalah diatas 15 tahun sebanyak 47 orang (40,9%) diikuti dengan lama bekerja responden 2 – 5 tahun sebanyak 26 orang (22,6%) kemudian >5 – 10 tahun sebanyak 18 orang (15,7%) dan <2 tahun sebanyak 15 orang (13,0%) serta yang terakhir >10 – 15 tahun sebanyak 9 orang (7,8%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dosen pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah bekerja diatas 15 tahun.

d. Jabatan Akademik

Informasi mengenai jabatan akademik merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui persentase jumlah responden berdasarkan jabatan akademik dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan jabatan akademik.

Tabel 4.5.
Kategori Jabatan Akademik Responden

No	Jabatan Akademik	Frekuensi	Persentase
1	Belum Punya	40	34.8%
2	Asisten Ahli	28	24.3%
3	Lektor	29	25.2%
4	Lektor Kepala	18	15.7%
5	Profesor	-	-
Total		115	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jabatan akademik dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mayoritas yaitu belum punya sebanyak 40 orang (34,8%) diikuti dengan lektor sebanyak 29 orang (25,2%) kemudian asisten ahli sebanyak 28 orang (24,3%) dan lektor kepala sebanyak 18 orang (15,7%).

e. Fakultas

Informasi mengenai fakultas bertujuan untuk mengetahui persentase jumlah responden yang mengisi kuesioner berdasarkan

fakultas. Tabel 4.6. berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan fakultas tempat dosen mengajar.

Tabel 4.6.
Kategori Fakultas

No	Fakultas	Frekuensi	Persentase
1	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	34	29.6%
2	Hukum	12	10.4%
3	Teknik	17	14.8%
4	Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	6	5.2%
5	Pertanian	11	9.6%
6	Pendidikan Bahasa	14	12.2%
7	Agama Islam	19	16.5%
8	Ekonomi dan Bisnis	2	1.7%
Total		115	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan fakultas tempat dosen mengajar di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mengisi kuesioner yaitu Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebanyak 34 orang (29,6%), Hukum sebanyak 12 orang (10,4%), Teknik sebanyak 17 orang (14,8%), Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sebanyak 6 orang (5,2%), Pertanian sebanyak 11 orang (9,6%), Pendidikan Bahasa sebanyak 14 orang (12,2%), Agama Islam sebanyak 19 orang (16,5%), Ekonomi dan Bisnis sebanyak 2 orang (1,7%).

f. Mata Kuliah *E-learning*

Berdasarkan hasil kuesioner dari jawaban responden, *e-learning* adalah pembelajaran yang dikenal oleh semua dosen. Universitas telah

memberikan sosialisasi dan pelatihan pembelajaran *e-learning* kepada dosen untuk mendukung pelaksanaannya. Meskipun dosen memiliki mata kuliah *e-learning*, tetapi pelaksanaannya belum terealisasi secara maksimal. Beberapa dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki satu atau dua mata kuliah yang telah menerapkan pembelajaran *e-learning*. Mata kuliah yang dapat dimasukkan ke dalam kurikulum *e-learning* adalah Mata Kuliah Dasar Umum, Kemuhammadiyah dan mata kuliah terkait Riset dan Statistik.

g. Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Hasil kuesioner terhadap 115 responden tentang pengaruh variabel sikap karyawan, motivasi berbagi, komunikasi dan teknologi terhadap berbagi pengetahuan dapat diketahui melalui rekapitulasi tanggapan responden yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7.
Tanggapan Responden

Indikator	Skor					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
SIKAP KARYAWAN						
Dosen bersedia membagi pengetahuan barunya dengan orang lain	-	-	1 (0,9)	63 (54,8)	51 (44,3)	4,43
Dosen saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kinerja	-	-	6 (5,2)	74 (64,3)	35 (30,4)	4,25
Dosen senior memiliki keinginan yang besar untuk membagi pengetahuannya	-	-	9 (7,8)	73 (63,5)	33 (28,7)	4,21
Jumlah						12,89
Rata-rata						4,29

Indikator	Skor					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
MOTIVASI BERBAGI						
Dosen memiliki kepercayaan terhadap kemampuan orang lain di sekitarnya	-	-	12 (10,4)	77 (67,0)	26 (22,6)	4,12
Berbagi pengetahuan akan meningkatkan keterampilan dan pengakuan dari orang lain	-	-	5 (4,3)	73 (63,5)	37 (32,2)	4,28
Institusi membuat beberapa kebijakan untuk meningkatkan proses berbagi pengetahuan.	-	-	11 (9,6)	92 (80,0)	12 (10,4)	4,01
Institusi memberikan hadiah khusus kepada semua anggota yang melakukan aktivitas berbagi pengetahuan	-	1 (0,9)	41 (35,7)	69 (60,0)	4 (3,5)	3,66
Jumlah						16,07
Rata-rata						4,02
KOMUNIKASI						
Memiliki keterampilan komunikasi yang baik	-	-	5 (4,3)	87 (75,7)	23 (20,0)	4,16
Memiliki program untuk berbagi pengetahuan	-	-	19 (16,5)	79 (68,7)	17 (14,8)	3,98
Mengetahui bahwa komunikasi menjadi hal penting dalam proses berbagi pengetahuan	-	-	-	86 (74,8)	29 (25,2)	4,25
Jumlah						12,39
Rata-rata						4,13
TEKNOLOGI						
Institusi memungkinkan semua anggota untuk melakukan aktivitas berbagi pengetahuan	-	-	11 (9,6)	86 (74,8)	18 (15,7)	4,06
Kemudahan mengakses informasi melalui internet	-	1 (0,9)	6 (5,2)	88 (76,5)	20 (17,4)	4,10
Kemudahan untuk berbagi informasi dan pengetahuan melalui internet	-	-	-	87 (75,7)	28 (24,3)	4,24
Jumlah						12,4
Rata-rata						4,13

Indikator	Skor					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
BERBAGI PENGETAHUAN						
Kesediaan dosen untuk bekerjasama dalam penyelenggaraan <i>e-learning</i>	-	-	9 (7,8)	59 (51,3)	47 (40,9)	4,33
Dosen bersedia berbagi dalam penyelenggaraan <i>e-learning</i>	-	-	4 (3,5)	77 (67,0)	34 (29,6)	4,26
Dosen mampu belajar dengan <i>e-learning</i>	-	-	1 (0,9)	96 (83,5)	18 (15,7)	4,15
Dosen mampu mentransfer pengetahuan dengan <i>e-learning</i>	-	-	8 (7)	86 (74,8)	21 (18,3)	4,11
Jumlah						16,85
Rata-rata						4,21

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tabel 4.8.
Level Indikator Jawaban Responden

Nilai	Kategori
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Sedang
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diambil kesimpulan tentang rata-rata skor tanggapan responden dari masing-masing variabel. Pertama, nilai rata-rata skor pada variabel sikap karyawan adalah sebesar 4,29. Nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator pertama sebesar 4,43, diikuti indikator kedua sebesar 4,25 dan indikator ketiga sebesar 4,21. Berdasarkan tabel level indikator, rata-rata skor indikator sikap karyawan tergolong sangat tinggi karena sebagian responden memberikan jawaban setuju.

Kedua, nilai rata-rata skor pada variabel motivasi berbagi adalah sebesar 4,02. Nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator kedua sebesar 4,28, diikuti indikator pertama sebesar 4,12, kemudian indikator ketiga sebesar 4,01 dan indikator keempat sebesar 3,66. Berdasarkan tabel level indikator, rata-rata skor indikator motivasi berbagi tergolong tinggi karena sebagian responden memberikan jawaban setuju.

Ketiga, nilai rata-rata skor pada variabel komunikasi adalah sebesar 4,13. Nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator ketiga sebesar 4,25, diikuti indikator pertama sebesar 4,16, dan indikator kedua sebesar 3,98. Berdasarkan tabel level indikator, rata-rata skor indikator komunikasi tergolong tinggi karena sebagian responden memberikan jawaban setuju.

Keempat, nilai rata-rata skor pada variabel teknologi adalah sebesar 4,13. Nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator ketiga sebesar 4,24, diikuti indikator kedua sebesar 4,10, dan indikator pertama sebesar 4,06. Berdasarkan tabel level indikator, rata-rata skor indikator teknologi tergolong tinggi karena sebagian responden memberikan jawaban setuju.

Kelima, nilai rata-rata skor pada variabel berbagi pengetahuan adalah sebesar 4,21. Nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator pertama sebesar 4,33, diikuti indikator kedua sebesar 4,26, kemudian indikator ketiga sebesar 4,15 dan indikator keempat sebesar 4,11. Berdasarkan tabel level indikator, rata-rata skor indikator berbagi pengetahuan tergolong sangat tinggi karena sebagian responden memberikan jawaban setuju.

B. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan apakah suatu alat instrumen alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang harus diukur. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu indikator dikatakan valid jika nilai *sig.* (2 tailed) $< \alpha$ 0,05. Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk masing-masing variabel.

a. Validitas Sikap Karyawan

Sebuah data dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, atau taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian validitas sikap karyawan dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.9.
Hasil Pengujian Validitas Variabel Sikap Karyawan

No	Sig Hasil	Sig Syarat (α)	Keterangan
SK1	0,000	0,05	Valid
SK2	0,000	0,05	Valid
SK3	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat masing-masing nilai *sig.* (2 tailed) bernilai 0,000 untuk pertanyaan nomor 1 sampai dengan pertanyaan nomor 3, sehingga $0,000 < \alpha$ 0,05 dalam masing-masing item pertanyaan pada variabel sikap karyawan dinyatakan valid.

b. Validitas Motivasi Berbagi

Sebuah data dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, atau taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian validitas motivasi berbagi dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.10.
Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi Berbagi

No	Sig Hasil	Sig Syarat (α)	Keterangan
MB1	0,000	0,05	Valid
MB2	0,000	0,05	Valid
MB3	0,000	0,05	Valid
MB4	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat masing-masing nilai *sig.* (2 *tailed*) bernilai 0,000 untuk pertanyaan nomor 1 sampai dengan pertanyaan nomor 4, sehingga $0,000 < \alpha 0,05$ dalam masing-masing item pertanyaan pada variabel motivasi berbagi dinyatakan valid.

c. Validitas Komunikasi

Sebuah data dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, atau taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian validitas komunikasi dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.11.
Hasil Pengujian Validitas Variabel Komunikasi

No	Sig Hasil	Sig Syarat (α)	Keterangan
KOM1	0,000	0,05	Valid
KOM2	0,000	0,05	Valid
KOM3	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.11. terlihat masing-masing nilai *sig.* (2 *tailed*) bernilai 0,000 untuk pertanyaan nomor 1 sampai dengan pertanyaan nomor 3, sehingga $0,000 < \alpha 0,05$ dalam masing-masing item pertanyaan pada variabel komunikasi dinyatakan valid.

d. Validitas Teknologi

Sebuah data dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, atau taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian validitas teknologi dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.12.
Hasil Pengujian Validitas Variabel Teknologi

No	Sig Hasil	Sig Syarat (α)	Keterangan
TEK1	0,000	0,05	Valid
TEK2	0,000	0,05	Valid
TEK3	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.12. terlihat masing-masing nilai *sig.* (2 *tailed*) bernilai 0,000 untuk pertanyaan nomor 1 sampai dengan pertanyaan nomor 3, sehingga $0,000 < \alpha 0,05$ dalam masing-masing item pertanyaan pada variabel teknologi dinyatakan valid.

e. Validitas Berbagi Pengetahuan

Sebuah data dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, atau taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian validitas berbagi pengetahuan dapat dilihat melalui Tabel 4.13.

Tabel 4.13.
Hasil Pengujian Validitas Variabel Berbagi Pengetahuan

No	Sig Hasil	Sig Syarat (α)	Keterangan
KS1	0,000	0,05	Valid
KS2	0,000	0,05	Valid
KS3	0,000	0,05	Valid
KS4	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat masing-masing nilai *sig.* (2 *tailed*) bernilai 0,000 untuk pertanyaan nomor 1 sampai dengan pertanyaan nomor 4, sehingga $0,000 < \alpha 0,05$ dalam masing-masing item pertanyaan pada variabel berbagi pengetahuan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Pengujian ini digunakan untuk menguji konsistensi instrumen penelitian di waktu yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>0,6$. Pengujian reliabilitas konstruk pada penelitian ini akan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS versi 15, dimana hasil pengujian reliabilitas atas variabel sikap karyawan, motivasi berbagi, komunikasi, teknologi dan berbagi pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14.
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Sikap Karyawan	0,782	0,6	Reliabel
Motivasi Berbagi	0,664	0,6	Reliabel
Komunikasi	0,645	0,6	Reliabel
Teknologi	0,734	0,6	Reliabel
Berbagi Pengetahuan	0,782	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil uji reliabilitas atas beberapa faktor yang berpengaruh terhadap berbagi pengetahuan dalam implementasi *e-learning* pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, menunjukkan bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel adalah $>0,6$ yang berarti instrumen dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinearitas. Dampak yang terjadi akibat adanya multikolinearitas adalah nilai *standard error* untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi sehingga sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan, nilai *t* hitung sangat rendah, *standard error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen

dan pengaruh masing-masing sulit untuk dideteksi. Terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat terlihat dari nilai *Tolerance* dan VIF. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinearitas. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.15.
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SK	0,607	1,648
MB	0,613	1,631
KO	0,629	1,590
TE	0,630	1,589

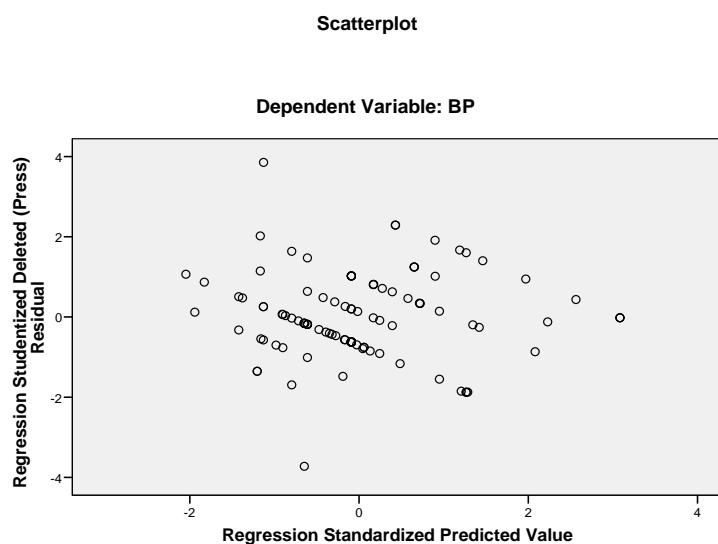
Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga pada model ini tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai X dan Y. Jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar merata di atas

maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber : Data primer diolah, 2017

Gambar 4.1.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan yang muncul pada data runtun waktu. Analisis terjadinya autokorelasi dapat dilihat pada nilai Durbin – Watson. Model regresi yang

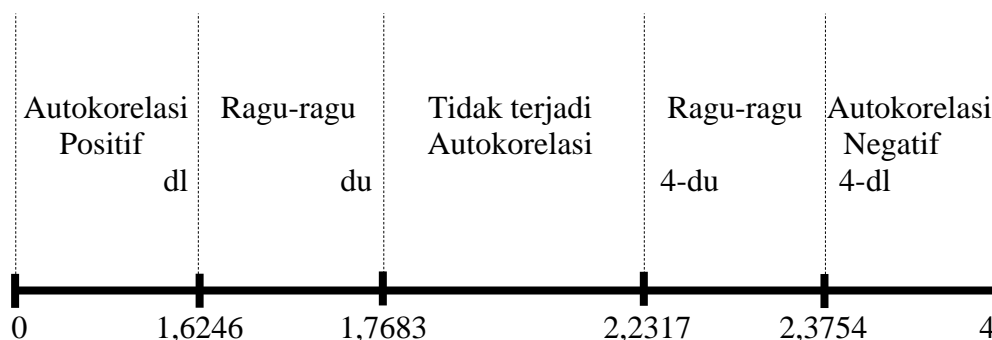
baik tidak terjadi gejala autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat terdeteksi apabila nilai Durbin – Watson diluar d_u dan $4-d_u$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16.
Hasil pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.835 ^a

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, hasil Durbin – Watson adalah 1,835. Dari tabel Durbin – Watson (DW) diperoleh nilai $d_u = 1,7683$ dan $d_l = 1,6246$. Sehingga $4-d_u = 2,2317$ dan $4-d_l = 2,3754$.



Sumber : Data primer diolah, 2017

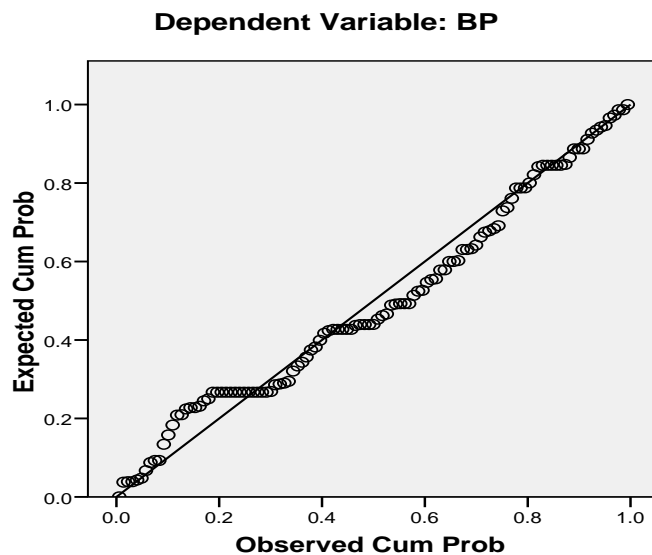
Gambar 4.2.
Daerah Autokorelasi

Berdasarkan gambar di atas, nilai DW hitung sebesar 1,835 lebih besar dari $d_u = 1,7683$ dan lebih kecil dari $4-d_u = 2,2317$. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan layak untuk digunakan.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka dapat dilihat dari penyebaran data (titik) yang menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer diolah, 2017

Gambar 4.3.
Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.3. terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi uji normalitas data.

D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik *SPSS 15.00 for windows* sebagai berikut :

Tabel 4.17.
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	3.706		2.360	.020	
Sikap Karyawan	-.191	-.164	-1.768	.080	Tidak Signifikan
Motivasi Berbagi	.535	.482	5.216	.000	Signifikan
Komunikasi	.267	.191	2.088	.039	Signifikan
Teknologi	.299	.220	2.412	.018	Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$Y = (-0,164) X_1 + 0,482 X_2 + 0,191 X_3 + 0,220 X_4$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut di atas, dapat diberikan penjelasan dari persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi variabel sikap karyawan adalah $-0,164$, hal ini menunjukkan bahwa, apabila tanggapan responden mengenai faktor sikap karyawan meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada aktivitas berbagi pengetahuan.
- b. Koefisien regresi variabel motivasi berbagi adalah $0,482$, hal ini menunjukkan bahwa, apabila tanggapan responden mengenai faktor motivasi berbagi meningkat, maka akan meningkatkan aktivitas berbagi pengetahuan.
- c. Koefisien regresi variabel komunikasi adalah $0,191$, hal ini menunjukkan bahwa, apabila tanggapan responden mengenai faktor komunikasi meningkat, maka akan meningkatkan aktivitas berbagi pengetahuan.
- d. Koefisien regresi variabel teknologi adalah $0,220$, hal ini menunjukkan bahwa, apabila tanggapan responden mengenai faktor teknologi meningkat, maka akan meningkatkan aktivitas berbagi pengetahuan.

Berdasarkan Tabel 4.17. dari keempat faktor tersebut dapat diketahui bahwa faktor paling dominan yang mempengaruhi berbagi pengetahuan dalam pembelajaran *e-learning* pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah motivasi berbagi. Hal ini disebabkan karena faktor motivasi berbagi memiliki nilai koefisien beta terbesar dan memiliki nilai probabilitas terkecil jika dibandingkan dengan faktor lainnya. Dimana, semakin kecil probabilitas, maka semakin besar pengaruhnya terhadap berbagi pengetahuan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi antara faktor sikap karyawan, motivasi berbagi, komunikasi dan teknologi terhadap berbagi pengetahuan dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18.
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.651 ^a	.424	.403	1.221

Sumber ; Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji Adjusted R² pada penelitian ini adalah sebesar 0,403. Hal ini berarti bahwa dari keseluruhan variabel independen yaitu sikap karyawan, motivasi berbagi, komunikasi dan teknologi berpengaruh terhadap berbagi pengetahuan sebesar 40,3% sedangkan sisanya 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F

Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4.19.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	120.522	4	30.130	20.214	0,000 ^a
Residual	163.965	110	1.491		
Total	284.487	114			

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil olah data di atas, diperoleh nilai *sig.* dalam tabel *correlations* yaitu 0,000 H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya signifikan karena $0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama sikap karyawan, motivasi berbagi, komunikasi dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap berbagi pengetahuan dalam implementasi *e-learning* pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara individual yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.17. hasil pengujian parsial untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut :

- 1) Variabel sikap karyawan (X1) negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien sebesar -1,768 dan *Sig* sebesar 0,080 atau probabilitas lebih besar dari taraf

signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya hipotesis satu (H_1) yang berbunyi “sikap karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap berbagi pengetahuan” **ditolak**. Hal ini berarti sikap karyawan tidak mempengaruhi berbagi pengetahuan pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- 2) Variabel motivasi berbagi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien sebesar 5,216 dan *Sig* 0,000 atau probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis dua (H_2) yang berbunyi “motivasi berbagi berpengaruh positif signifikan terhadap berbagi pengetahuan” **diterima**. Hal ini berarti jika motivasi berbagi meningkat, maka aktivitas berbagi pengetahuan juga mengalami peningkatan.
- 3) Variabel komunikasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien sebesar 2,088 dan *Sig* 0,039 atau probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis tiga (H_3) yang berbunyi “komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap berbagi pengetahuan” **diterima**. Hal ini berarti jika komunikasi ditingkatkan, maka aktivitas berbagi pengetahuan juga mengalami peningkatan.

- 4) Variabel teknologi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien sebesar 2,412 dan *Sig* 0,018 atau probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis empat (H_4) yang berbunyi “teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap berbagi pengetahuan” **diterima**. Hal ini berarti jika teknologi mengalami peningkatan, maka aktivitas berbagi pengetahuan juga mengalami peningkatan.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sikap Karyawan Terhadap Berbagi Pengetahuan

Hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 4.17. menunjukkan bahwa dari hasil pengujian signifikansi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,080. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel sikap karyawan tidak berpengaruh secara signifikan karena probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan ($0,080 > \alpha 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis satu **ditolak**, yang artinya secara parsial variabel sikap karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shabrina dan Silvianita (2015), diketahui bahwa sikap karyawan berpengaruh terhadap berbagi pengetahuan.

Menurut Suyasa dan Coawanta (2004) sikap yang kuat akan menghasilkan sesuatu sesuai tekad, akan tetapi hasil penelitian dari hipotesis pertama ini belum menunjukkan adanya pengaruh sikap karyawan terhadap berbagi pengetahuan. Perubahan sikap dosen tidak mempengaruhi berbagi pengetahuan, disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi. Beberapa dosen beranggapan jika membagikan pengetahuannya akan membuat dirinya merasa tersaingi. Ketika *mindset* sudah terlanjur fokus pada kerugian jika membagikan pengetahuan yang dimiliki, hal tersebut tidak akan membuat seseorang bersedia melakukan aktivitas berbagi pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran *e-learning*. Pelaksanaan *e-learning* dilakukan ketika dosen memiliki jadwal yang padat dan tidak bisa memberikan materi secara langsung. Akan tetapi pada kenyataannya pelaksanaan *e-learning* belum terealisasi dengan baik meskipun universitas sudah memfasilitasi. Sehingga, penyebab lain sikap karyawan tidak mempengaruhi berbagi pengetahuan adalah banyaknya kegiatan dosen di luar universitas.

2. Pengaruh Motivasi Berbagi Terhadap Berbagi Pengetahuan

Berdasarkan uji parsial (uji t) pada Tabel 4.17. diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi berbagi berpengaruh secara signifikan karena probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan ($0,000 < \alpha 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis dua **diterima**, yang artinya secara parsial variabel motivasi

berbagi berpengaruh positif signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendukung berbagi pengetahuan, khususnya dalam implementasi *e-learning*. Organisasi termasuk universitas dapat membuat langkah yang besar apabila semua anggotanya memiliki kesadaran dan termotivasi untuk selalu melakukan aktivitas berbagi pengetahuan (Brčić dan Mihelič, 2015). Motivasi perlu diciptakan dengan dukungan dua arah, sehingga dosen perlu untuk saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain agar termotivasi untuk berbagi informasi dan pengetahuan, khususnya pada pembelajaran *e-learning*. Mengingat bahwa universitas sudah memfasilitasi dan mendukung penerapan *e-learning* sebagai sarana pembelajaran yang dapat mendukung penilaian akreditasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shabrina dan Silvianita (2015) serta Brčić dan Mihelič (2015), diketahui bahwa motivasi berbagi berpengaruh positif dan signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Adanya motivasi berbagi dapat memberikan manfaat bagi dosen untuk selalu memperbarui informasi dan pengetahuan. Berbagi pengetahuan juga dapat menciptakan pengetahuan baru yang dapat mengarahkan universitas untuk mencapai visi dan misinya. Meningkatnya motivasi berbagi dosen, akan meningkatkan aktivitas berbagi pengetahuan yang ingin dicapai.

3. Pengaruh Komunikasi Terhadap Berbagi Pengetahuan

Hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 4.17. menunjukkan bahwa dari hasil pengujian signifikansi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,039. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi berpengaruh secara signifikan karena probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan ($0,039 < \alpha 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis tiga **diterima**, yang artinya secara parsial variabel komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Pada dasarnya komunikasi merupakan faktor penting dalam bersosialisasi khususnya untuk aktivitas berbagi pengetahuan. Komunikasi yang efektif sangat penting bagi organisasi untuk menciptakan prestasi dalam mencapai visi, misi dan tujuan organisasi (Triana dkk., 2016). Adanya komunikasi dapat mendukung dosen untuk mengalirkan informasi, membagi pengetahuan dan meningkatkan keterampilan, khususnya dalam implementasi *e-learning*. Kemampuan berkomunikasi yang efektif akan mempermudah dosen untuk saling berbagi, menerima dan memahami informasi serta pengetahuan yang dimilikinya. Pelaksanaan *e-learning* yang menggunakan komunikasi tidak langsung, harus diperhatikan agar penafsiran mahasiswa sesuai dengan apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh dosen. Hal ini perlu dilakukan karena komunikasi yang baik dan efektif dapat meningkatkan berbagi pengetahuan dalam implementasi *e-learning*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shabrina dan Silvianita (2015) dan Triana dkk (2016), diketahui bahwa

komunikasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Komunikasi yang baik dan efektif akan berdampak pada peningkatan berbagi pengetahuan yang terlaksana diantara dosen. Oleh karena itu, dosen diharuskan untuk meningkatkan keterampilan komunikasinya, guna mendukung dan meningkatkan pelaksanaan aktivitas berbagi pengetahuan.

4. Pengaruh Teknologi Terhadap Berbagi Pengetahuan

Berdasarkan uji parsial (uji t) pada Tabel 4.17. diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,018. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel teknologi berpengaruh secara signifikan karena probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan ($0,018 < \alpha 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis empat **diterima**, yang artinya secara parsial variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Tujuan utama berbagi pengetahuan adalah mendorong individu untuk saling bertukar pengetahuan dan menciptakan pengetahuan untuk meningkatkan kemajuan universitas. Teknologi seperti perangkat lunak dan perangkat keras merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen pengetahuan karena digunakan untuk kegiatan berbagi (Sarja, 2014). Di jaman modern sekarang ini, kegiatan berbagi pengetahuan akan lebih mudah, cepat dan praktis dengan menggunakan teknologi. Semakin maju dan berkembangnya teknologi, akan mempermudah dosen untuk menambah, mengakses dan berbagi informasi serta pengetahuan dengan dosen lainnya. Teknologi juga

akan mendukung dan mempermudah dosen untuk melakukan aktivitas berbagi pengetahuan dalam pelaksanaan *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* sangat membutuhkan teknologi untuk dapat menjalankan fungsinya. Oleh karena itu, teknologi sangat berpengaruh bagi berbagi pengetahuan dalam implementasi *e-learning*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shabrina dan Silvianita (2015) serta Sarja (2014), diketahui bahwa teknologi berpengaruh positif secara signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Suatu organisasi, termasuk universitas harus mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi untuk dapat meningkatkan aktivitas berbagi pengetahuan dalam pembelajaran *e-learning* guna mencapai tujuan universitas.

5. Tanggapan Responden Terhadap Sikap Karyawan, Motivasi Berbagi, Komunikasi, Teknologi dan Berbagi Pengetahuan.

Berdasarkan Tabel 4.7. hasil rekapitulasi tanggapan dari 115 responden, diperoleh rata-rata variabel sikap karyawan adalah 4,29. Nilai tersebut berada pada interval 4,21 – 5,00 dengan kategori sangat tinggi. Berbeda dengan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa variabel sikap karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Responden merasa bahwa selama ini sudah bersedia membagi pengetahuan dan saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan aktivitas berbagi pengetahuan.

Variabel motivasi berbagi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,02 yang berada pada interval 3,41 – 4,20 dengan kategori tinggi. Sesuai dengan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa variabel motivasi berbagi berpengaruh positif dan signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Responden menyadari bahwa kepercayaan terhadap kemampuan orang lain, dapat meningkatkan keterampilan dan pengakuan dari orang lain merupakan hal yang penting untuk memotivasi individu melakukan aktivitas berbagi pengetahuan.

Nilai rata-rata variabel komunikasi adalah 4,13 yang berada pada interval 3,41 – 4,20 dengan kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa variabel komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Responden sadar dan percaya bahwa komunikasi adalah faktor penting untuk berbagi pengetahuan. Keterampilan komunikasi yang baik dan memiliki program untuk kegiatan berbagi merupakan faktor yang dapat meningkatkan kegiatan berbagi pengetahuan.

Variabel teknologi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,13 yang berada pada interval 3,41 – 4,20 dengan kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Responden percaya bahwa teknologi dapat mendukung untuk melakukan kegiatan *sharing*. Teknologi dapat mempermudah akses informasi melalui internet serta memberi kemudahan berbagi informasi dan pengetahuan, yang mendukung peningkatan berbagi pengetahuan.

Nilai rata-rata variabel berbagi pengetahuan adalah 4,21 yang berada pada interval 4,21 – 5,00 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat mendukung variabel berbagi pengetahuan. Responden setuju bahwa mereka mampu belajar dengan *e-learning*, bersedia bekerjasama dan berbagi pengetahuan dalam penyelenggaraan *e-learning* serta mampu mentransfer pengetahuan dengan *e-learning*.